

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA, MATERI OPERASI HITUNG BILANGAN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE TUTOR SEBAYA DI KELAS VI SD NEGERI
PANYINGKIRAN TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

**Oleh:
AIH
NIP: 19650408198803 2 011**

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, maupun oleh teman sejawat. Pengamatan dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung terfokus pada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan fokus pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat berkisar pada aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan pelaksanaan pembelajaran. pengamatan yang dilakukan oleh guru maupun teman sejawat menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan. hasil penelitian di dapat hal hal sebagai berikut: Metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika dalam materi operasi hitung bilangan. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa yang terus meningkat dari siklus I ke siklus II. Dan pada siklus II semuanya sudah mencapai nilai standar KKM. Dimana pada siklus I, nampak sekali bahwa siswa yang nilai ulangannya termasuk dalam kategori 0-65 masih ada yaitu 2 orang atau sekitar 7,7%, dengan rata-rata nilai ulangan sebesar 71,26 hal ini mengandung arti bahwa pelaksanaan pembelajaran belum terlaksana dengan baik atau belum optimal karena rata-rata masih dibawah KKM yaitu 75. Selanjutnya siswa yang mendapatkan nilai 66-70 adalah 5 siswa atau 19,2%, 71-75 adalah 8 orang atau 19,2%, nilai 76-80 adalah 5 orang atau 19,2%, nilai 81-85 adalah 2 orang atau 7,72%. Dan 86-90 adalah 4 orang atau 15,4%. Selanjutnya terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus II secara signifikan. Setelah pelaksanaan siklus II ternyata nilai ulangan siswa ada peningkatan yang signifikan. Dan ini dapat dilihat pada tabel 4.4 bahwa sudah tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM. Rata-rata nilai ulangan siswa adalah 84,85. Hal ini berarti kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah baik atau sudah optimal. nampak sekali bahwa siswa yang nilai ulangannya termasuk dalam kategori interval 0-65 sudah tidak ada lagi, dengan rata-rata nilai ulangan sebesar 84,15 hal ini mengandung arti bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik atau sudah optimal karena rata-rata diatas KKM yaitu 75. Selanjutnya siswa yang mendapatkan nilai 66-70 adalah tidak ada, nilai 71-75 adalah 2 orang atau 5,71 %, nilai 76-80 adalah 11 orang atau 31,43%, nilai 81-85 adalah 9 orang atau 25,71%. Selanjutnya nilai 86-90 adalah 11 orang atau 31,43%, dan siswa dengan nilai antara 91-95 adalah 2 orang atau 5,71%. Berarti sudah terjadi peningkatan dalam hasil belajar.

Kata Kunci: Metode Tutor Sebaya, Pembelajaran Matematika

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan peningkatan sumber daya manusia merupakan hal yang paling utama. Karena merupakan hal yang penting itulah maka suatu bangsa atau negara selalu memperhatikan pendidikan diatas segalanya. Walaupun hal ini merupakan tugas yang amat berat untuk diselesaikan dalam waktu yang singkat, apalagi mengingat keterbatasan yang ada, bagi sarana dan prasarana penunjang pendidikan tersebut. Apalagi Indonesia merupakan negara kepulauan yang sebagian besar letaknya berjauhan satu sama lain. Tingkat kesejahteraan masyarakat yang masih kurang dan kurang sadarnya terhadap pendidikan merupakan permasalahan yang tidak kalah

seriusnya dari segala permasalahan yang ada menyangkut masalah pendidikan ini. Meskipun dalam Undang-Undang Dasar 1945 telah diamanatkan bahwa negara mempunyai kewajiban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas serta kesejahteraan manusia Indonesia seutuhnya. Akan tetapi kenyataannya Indonesia masih tetap tertinggal jika dibandingkan dengan negara lain. Namun masih ada harapan besar pada akhirnya dunia pendidikan di Indonesia saat ini, banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan, seperti memberikan bantuan dana BOS dan bantuan lain yang diperuntukan untuk sekolah

negeri atau swasta hal ini demi kemajuan pendidikan secara nasional.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai melalui berbagai cara, seperti meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan atau tenaga guru dan tenaga penunjang pendidikan, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan. Juga tidak kalah penting yaitu guru melakukan berbagai penelitian khususnya dikelas sebagai upaya pemecahan masalah yang dihadapi pada saat kegiatan belajar mengajar .

Pada lembaga satuan pendidikan yang bersifat formal seperti sekolah, keberhasilan sekolah dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam prestasi belajarnya. Kualitas dan hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek, diantaranya kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode serta teknik mengajar di kelas.

Kenyataan di lapangan, khususnya dalam mata pelajaran Matematika, kegiatan pembelajaran di kelas masih banyak yang menggunakan metode klasikal. Pembelajaran lebih ditekankan pada metode ceramah dan bersifat (*teacher center*). Hal ini mengakibatkan siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan siswa hanya duduk mendengarkan, menulis atau mencatat, artinya siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran dan bersifat pasif. Yang apada akhirnya siswa menjadi jenuh dan tidak semangat untuk belajar.

Pada kesempatan ini, penulis sebagai guru kelas VI mencoba melakukan berbagai perbaikan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran matematika. Dimana penulis yang berkedudukan sebagai guru dan juga sebagai peneliti di kelas VI Sekolah Dasar Negeri Panyingkiran Kota Tasikmalaya, mendapat berbagai permasalahan dan berkeinginan untuk melakukan berbagai perbaikan khususnya pada pembelajaran matematika.

Pada saat penulis mengevaluasi, didapatkan data sebagai berikut; 55 % siswa belum mencapai angka KKM, 30 % siswa mendapat nilai 61-70 sebanyak 10 %, siswa mendapat nilai 71-80. Dan sisanya 5 % siswa mendapatkan nilai diatas 80. Dari data inilah penulis mencoba memperbaharui metode pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya dalam kerja kelompok dengan harapan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika.

Melihat kondisi demikian, maka diperlukan adanya alternatif pembelajaran yang berorientasi pada bagaimana siswa belajar berkelompok, bisa berinteraksi dengan sesama siswa dan juga guru dalam suasana yang menyenangkan tidak merasa canggung atau segan dalam berkomunikasi atau berinteraksi. Dan salah satu pendekatan metode ini adalah metode tutor sebaya.

Berdasarkan pada penjelasan diatas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini dengan judul, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika, Materi Operasi Hitung Bilangan Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya di Kelas VI SD Negeri Panyingkiran Tahun Pelajaran 2013/2014”.

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SD Negeri Panyingkiran. Sekolah ini merupakan tempat mengajar peneliti, dan SD Negeri Panyingkiran tersebut beralamat di Jl. RE Martadinata Kec. Indihang Kota Tasikmalaya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama dua bulan dari mulai perencanaan bulan Agustus 2013 dan pelaksanaan tindakan pada bulan September 2013. pada mata pelajaran matematika yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran, yaitu sebagai berikut:

No	Mata Pelajaran	Waktu Pelaksanaan	
		Siklus I	Siklus II
1	Matematika	Selasa Tanggal 10 September 2013	Selasa Tanggal 17 September 2013

3. Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang dijadikan objek perbaikan pada penelitian ini ialah matematika dengan materi Operasi Hitung Bilangan.

4. Kelas

Adapun yang dijadikan objek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Panyingkiran pada tahun ajaran 2013-2014 dengan jumlah siswa sebanyak

26 orang yang terdiri dari 15 orang siswa perempuan dan 11 orang siswa laki-laki.

5. Karakteristik Siswa

Secara umum para siswa yang menjadi objek penelitian ini memiliki tingkat kecerdasan (IQ) normal. Hal ini terlihat dan hasil ulangan mereka yang rata-rata berkisar antara 60-80. Walau pun demikian ada satu sampai dua orang yang memiliki keterlambatan dalam belajar. Siswa tersebut masih sulit dalam membaca dan berhitung, itu pun penyebabnya bukan oleh IQ mereka rendah, tetapi karena hanya kemalasan serta latar belakang keluarga yang memang orang tuanya kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Komposisi siswa laki-laki dan perempuan adalah 26 orang, siswa laki-laki 11 orang dan siswa perempuan 15 orang, dan komposisi tersebut tidak ada yang menonjol. Namun dalam pelajaran tertentu, misalnya pelajaran seni keterampilan dan matematika, siswa perempuan lebih aktif dan antusias. Sementara itu, siswa laki-laki cenderung aktif dalam pelajaran Bahasa Indonesia dan Olahraga.

B. Deskripsi Per-Siklus

a. Siklus I

1. Rencana

Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran matematika adalah adanya kesenjangan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal materi tentang bilangan romawi. Untuk mengatasi masalah ini penyusun yang sekaligus peneliti merencanakan untuk mempergunakan media gambar dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi tersebut di atas.

Metode dalam proses pembelajaran akan menggunakan metode tutor sebaya yang berlangsung selama dua jam pelajaran. Metode yang dimaksud tersebut berupa pengelompokan siswa yang setiap kelompoknya dipimpin oleh seorang siswa yang memiliki keunggulan dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya dalam kelompok belajar adalah sebagai berikut:

- Menjelaskan operasi hitung bilangan.
- Siswa memperhatikan contoh-contoh cara menjalankan operasi hitung bilangan.
- Siswa mencoba menjalankan operasi hitung bilangan.
- Siswa mencoba menjalankan operasi hitung bilangan dengan soal yang diberikan oleh guru.
- Siswa dibagi dalam empat kelompok.
- Menunjuk salah satu orang yang dianggap guru lebih bisa dan paham untuk menjadi tutornya dalam kelompok.
- Siswa melakukan diskusi kelompok dengan bimbingan guru.

3. Pengamatan atau Observasi

Yang menjadi objek pengamatan di dalam mata pelajaran matematika yaitu tindakan guru dalam menggunakan metode tutor sebaya dalam mencoba menjalankan operasi hitung bilangan.

Aspek-aspek yang diamati selama penelitian dengan menggunakan metode tutor sebaya ialah.

- Efektifitas penggunaan metode tutor sebaya.
- Ketepatan cara penggunaan metode tutor sebaya.
- Kejelasan metode pelaksanaan metode tutor sebaya.
- Pelibatan siswa terhadap metode yang digunakan.

Hal-hal lain yang diamati selama hal tersebut di atas, yaitu sikap siswa berkenaan dengan penggunaan metode tersebut di atas. Aspek-aspek tersebut mencakup:

- keantusiasan;
- intensitas terhadap penggunaan metode;
- daya kritis terhadap penggunaan metode.

Setelah proses pengamatan terhadap aspek-aspek tersebut di atas

tentunya akan memiliki dampak dari pengamatan metode tersebut.

Kemudian langkah selanjutnya peneliti mengamati dan mengevaluasi hasil ulangan mereka pada akhir pelajaran, serta tanggapan dari teman sejawat.

4. Refleksi

Refleksi yang peneliti lakukan yaitu berdasarkan perolehan nilai siswa pada akhir pembelajaran, serta komentar-komentar dan rekan guru pada siklus I. Nilai hasil ulangan tadi akan dijadikan tolak ukur dalam perbaikan pembelajaran pada langkah selanjutnya, yaitu siklus II.

Refleksi tersebut peneliti fokuskan pada masalah utama penelitian, yaitu cara penggunaan metode, efektifitas metode, dan pencapaian hasil belajar para siswa setelah guru menggunakan metode tutor sebaya.

Apabila nilai siswa masih dibawah standar yang ditentukan (KKM), pembelajaran harus diulangi dengan perbaikan pada aspek-aspek tertentu. Aspek-aspek tersebut berdasarkan penelaahan kembali peneliti atas kegiatan pembelajaran yang telah dikaukan serta komentar-komentar teman sejawat.

Dan hasil pengamatan, ternyata masih ada beberapa siswa yang mendapat nilai 60. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II dengan memperhatikan atau memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan penelitian pada siklus I

b. Siklus II

Dari uraian di atas, sudah jelas bahwa dari hasil pada siklus I masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai standar (KKM), hal ini disebabkan karena:

- 1) kelompok belajar kurang terorganisasi; dan
- 2) guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi pembelajaran.
- 3) guru kurang optimal dalam memanfaatkan alat peraga

Melalui metode tutor sebaya bagi siswa tersebut, maka perlu diadakan perbaikan kembali khususnya bagi siswa

tersebut di atas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Rencana

Pada siklus II ini, rencana perbaikan pembelajaran yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut.

- a) lebih mengorganisir siswa dalam tiap kelompoknya
- b) Menyederhanakan materi ajar agar lebih mudah dipahami oleh siswa
- c) Membuat media gambar yang lebih besar dan terpisah agar lebih mudah dipahami oleh para siswa.

2) Pelaksanaan

Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II ini sebagai langkah perbaikan dan siklus I dengan menggunakan metode tutor sebaya, yaitu sebagai berikut.

- a) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang operasi hitung bilangan
- b) Siswa mencoba menulis dan menghitung operasi hitung bilangan.
- c) Siswa melakukan diskusi kelompok dengan bimbingan guru.

3) Pengamatan atau Observasi

Selanjutnya yang menjadi objek pengamatan dan observasi dalam siklus II ini, didasarkan pada hasil penelitian tindakan siklus 1, yaitu masih tetap difokuskan pada pencapaian hasil belajar melalui metode tutor sebaya yang meliputi aspek-aspek berikut mi:

- a) Memperjelas operasi hitung bilangan melalui contoh-contoh soal
- b) Membimbing siswa dalam kelompok tutor dalam menjalankan pekerjaan operasi hitung bilangan agar lebih mudah dipahami siswa.
- c) Memotivasi siswa melalui pengakuan dan pujian yang positif agar lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran.

4) Refleksi

Dari hasil pengamatan dan data yang diperoleh dari hasil ulangan, ternyata perbaikan dan penggunaan

metode tutor sebaya dapat berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Pendapat atau respon dari teman sejawat dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Mengajar itu harus dijiwai.
- b) Mengajar harus memahami karakter siswa.
- c) Dalam pembelajaran harus berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau kontekstual dengan yang dialami oleh siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika dari siklus I dan siklus II

a. Siklus I

Pada tabel 4.2 nampak sekali bahwa siswa yang nilai ulangnya termasuk dalam kategori 0-65 masih ada yaitu 2 orang atau sekitar 7,7%, dengan rata-rata nilai ulangan sebesar 71,26 hal ini mengandung arti bahwa pelaksanaan pembelajaran belum terlaksana dengan baik atau belum optimal karena rata-rata masih dibawah KKM yaitu 75. Selanjutnya siswa yang mendapatkan nilai 66-70 adalah 5 siswa atau 19,2%, 71-75 adalah 8 orang atau 19,2%, nilai 76-80 adalah 5 orang atau 19,2%, nilai 81-85 adalah 2 orang atau 7,72%. Dan 86-90 adalah 4 orang atau 15,4%.

Kekurangan atau kelemahan dari kegiatan pembelajaran yang peneliti lakukan pada siklus I tampak masih banyak. Hal ini tentunya diperkuat pula oleh hasil observasi dari teman sejawat yang mengemukakan bahwa peneliti kurang memaksimalkan dalam hal penyajian materi, penggunaan media atau alat peraga, metode pembelajaran, kurang mengorganisasi siswa, belum berinteraksi secara maksimal dengan peserta didik atau siswa, dan kurang optimal dalam menyimpulkan materi pembelajaran.

b. Siklus II

Setelah pelaksanaan siklus II ternyata nilai ulangan siswa ada peningkatan yang signifikan. Dan ini dapat dilihat pada tabel 4.4 bahwa sudah tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM. Rata-rata nilai ulangan siswa adalah 84,85. Hal ini berarti kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah baik atau sudah optimal.

Pada tabel 4.5 nampak sekali bahwa siswa yang nilai ulangnya termasuk dalam kategori interval 0-65 sudah tidak ada lagi, dengan rata-rata nilai ulangan sebesar 84,15 hal ini mengandung arti bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik atau sudah optimal karena rata-rata diatas KKM yaitu 75. Selanjutnya siswa yang mendapatkan nilai 66-70 adalah tidak ada, nilai 71-75 adalah 2 orang atau 5,71 %, nilai 76-80 adalah 11 orang atau 31,43%, nilai 81-85 adalah 9 orang atau 25,71%. Selanjutnya nilai 86-90 adalah 11 orang atau 31,43%, dan siswa dengan nilai antara 91-95 adalah 2 orang atau 5,71%. Berarti sudah terjadi peningkatan dalam hasil belajar.

Kekurangan atau kelemahan dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti sudah diperbaiki dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II. Hal ini diperkuat oleh komentar yang dilakukan oleh observer atau teman sejawat yang menyatakan bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran telah dilakukan secara optimal atau sudah baik, sehingga hasil belajar siswa meningkat pada siklus II ini.

PENUTUP

Simpulan

Setelah peneliti menyelesaikan penelitian ini, peneliti berupaya menyusun hasil penelitian yang telah dilakukan. dan kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika dalam materi operasi hitung bilangan. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa yang terus meningkat dari siklus I ke siklus II. Dan pada siklus II semuanya sudah mencapai nilai standar KKM. Dimana pada siklus I, nampak sekali bahwa siswa yang nilai ulangnya termasuk dalam kategori 0-65 masih ada yaitu 2 orang atau sekitar 7,7%, dengan rata-rata nilai ulangan sebesar 71,26 hal ini mengandung arti bahwa pelaksanaan pembelajaran belum terlaksana dengan baik atau belum optimal karena rata-rata masih dibawah KKM yaitu 75. Selanjutnya siswa yang mendapatkan nilai 66-70 adalah 5 siswa atau 19,2%, 71-75 adalah 8 orang atau 19,2%, nilai 76-80 adalah 5 orang atau 19,2%, nilai 81-85 adalah 2 orang atau 7,72%. Dan 86-90 adalah 4 orang atau 15,4%
2. Selanjutnya terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus II secara signifikan. Setelah

pelaksanaan siklus II ternyata nilai ulangan siswa ada peningkatan yang signifikan. Dan ini dapat dilihat pada tabel 4.4 bahwa sudah tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM. Rata-rata nilai ulangan siswa adalah 84,85. Hal ini berarti kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah baik atau sudah optimal. nampak sekali bahwa siswa yang nilai ulangannya termasuk dalam kategori interval 0-65 sudah tidak ada lagi, dengan rata-rata nilai ulangan sebesar 84,15 hal ini mengandung arti bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik atau sudah optimal karena rata-rata diatas KKM yaitu 75. Selanjutnya siswa yang mendapatkan nilai 66-70 adalah tidak ada, nilai 71-75 adalah 2 orang atau 5,71 %, nilai 76-80 adalah 11 orang atau 31,43%, nilai 81-85 adalah 9 orang atau 25,71%. Selanjutnya nilai 86-90 adalah 11 orang atau 31,43%, dan siswa dengan nilai antara 91-95 adalah 2 orang atau 5,71%. Berarti sudah terjadi peningkatan dalam hasil belajar.

3. Selain metode dan media yang digunakan ada faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, seperti peranan guru dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan dari pembelajaran siswa dikelas.

Saran

Dalam kesempatan ini, peneliti mencoba menyampaikan beberapa saran yang terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Hendaknya guru mengetahui dan menguasai berbagai metode dan teknik pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak monoton.
2. Guru sebaiknya mengetahui dan menguasai berbagai macam media pembelajaran yang mesti digunakan sehingga siswa tidak merasa bosan dengan media yang digunakan guru`
3. Guru harus mampu memberikan motivasi belajar terhadap siswa.
4. Guru selalu berusaha untuk selalu melakukan berbagai penelitian di kelas dan melakukan solusi untuk perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran
5. Bagi pihak sekolah senantiasa mendorong para guru untuk dapat melakukan penelitian tindakan kelas, karena hal ini merupakan salah satu cara memecahkan permasalahan dalam pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima.
- Mustaqim, B, dkk. 2008. *Ayo Belajar Matematika*. Bandung: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Djalil, dkk. 2005. *Pembelajaran Kelas Lengkap*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ibrahim 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian I*. Bandung: IMTIMA
- Ibrahim. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian II*. Bandung: IMTIMA
- Purwadarminta, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Susilana dan Riyana. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Sumiati dan Asta. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Tim Penyusun. 2008. *Bahan Ajar Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*. Bandung: UPI Bandung
- Toha, dkk. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.